

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap kebijakan dividen yang diprosikan dengan *dividend payout ratio* secara parsial dan simultan.

Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Pemilihan sampel menggunakan metode *purpose sampling* dan dengan data sekunder yang diuji menggunakan analisis *multiple linear regression*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 perusahaan dengan total 114 observasi yang memenuhi seluruh asumsi normalitas dan uji klasik, serta sesuai dengan kriteria penelitian.

Simpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil uji t untuk variabel *current ratio (CR)* adalah sebesar -1,723 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,088. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak, karena *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mokoginta, dkk. (2021) bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* dan tidak berhasil mendukung penelitian Ratnasari & Purnawati (2019) bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.
2. Hasil uji t untuk variabel *net profit margin (NPM)* adalah sebesar 3,933 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima, karena *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba & Yusran (2020) yang mendapatkan hasil bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

3. Hasil uji t untuk variabel *debt to equity ratio (DER)* adalah sebesar -2,273 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,025. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima, karena *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lie & Osesoga (2020) bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* dan tidak berhasil mendukung penelitian Lutfiana & Riduwan (2018) bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.
4. Hasil uji t untuk variabel *return on assets (ROA)* adalah sebesar -2,928 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sebesar 0,004. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a4} ditolak, karena *return on assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sejati, dkk. (2020) mendapatkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* dan tidak berhasil mendukung penelitian Lie & Osesoga (2020) bahwa *return on assets* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
5. Hasil uji F menunjukkan bahwa $F_{\text{hasil}} > F_{\text{tabel}}$ ($5,255 > 2,45$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga secara simultan variabel *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel independen pada penelitian ini tidak mampu menjelaskan variabel dependen sepenuhnya. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji *Adjusted R Square* sebesar 0,131 atau *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* mampu menjelaskan *dividend payout ratio* sebesar 13,1%, sedangkan sisanya 86,9% dijelaskan oleh variabel lain selain dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu disarankan menggunakan variabel lain yang diperkirakan mampu mempengaruhi kebijakan dividen (*DPR*) seperti *free cash flow*, *firm size*, atau mengubah variabel *return on assets* menjadi *return on equity ratio*.

5.4 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam melakukan kegiatan investasi, investor dapat memilih perusahaan dengan nilai *net profit margin* yang tinggi karena *NPM* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga dapat meningkatkan saldo laba, sehingga potensi perusahaan untuk membayar dividen tunai semakin tinggi. Laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai per lembar saham lebih tinggi dari laba yang diestimasikan per lembar sahamnya, maka *DPR* akan meningkat.
2. Dalam berinvestasi, sebaiknya investor memilih perusahaan dengan nilai yang *debt to equity ratio* yang rendah karena *DER* menunjukkan bahwa kewajiban membayar utang dan beban bunga semakin rendah, maka laba perusahaan akan semakin tinggi sehingga saldo laba akan meningkat. Saldo laba meningkat berpotensi meningkatkan dividen yang dibayarkan. Dividen per lembar saham yang dibayar lebih tinggi dibandingkan dengan laba per lembar yang diestimasikan, maka *DPR* akan meningkat.
3. Perusahaan perlu berupaya meningkatkan laba untuk meningkatkan *DPR* yang dapat memberi sinyal kepada investor sehingga permintaan atas saham meningkat. Peningkatan permintaan saham akan meningkatkan harga saham. Sehingga ketika *right issue* atau menjual saham treasury dengan nominal yang lebih tinggi, perusahaan dapat memperoleh pendanaan tambahan yang lebih besar.